

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-110	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



SARANA MENARA NUSANTARA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

26 Februari 2013/February 26, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director


(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

PT. SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
Jl. Jend A Yani 19 A Kudus 59317 - Indonesia
Phone : (62-291) 431 691 Fax : (62-291) 431 718

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari

: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa

: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for years ended December 31, 2012 and 2011 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3257/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3257/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit including examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3257/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3257/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/Public Accountant Registration No. AP.0692

26 Februari 2013/February 26, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.129.550	2e,2r,4,34,36,38	649.452	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp7.537 (2011: Rp26.008)	261.601	2f,2r,5,15,36,38	194.602	Third parties, net of allowance for impairment of Rp7,537 (2011: Rp26,008)
Persediaan	508	2g,6	937	Inventories
Pajak dibayar di muka	28.759	2n,16a	42.209	Refundable taxes
Beban dibayar di muka dan uang muka	28.498	7	15.069	Prepaid expenses and advances
TOTAL ASET LANCAR	1.448.916		902.269	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	372	2h,8	1.092	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp36.065 (2011: Rp388.616)	10.378.615	2i,9,15	6.956.250	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp36,065 (2011: Rp388,616)
Aset tidak berwujud	730.539	2b,2c,2t,3,10	-	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	823.796	2h,11	541.785	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	11.141	2n,16e	1.800	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	180.181	2r,12,38	165.134	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.124.644		7.666.061	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	13.573.560		8.568.330	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	2r, 13, 36, 38	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	2r, 17, 38	33.294	Other payables - third parties
Utang pajak	32.525	2n, 16b	17.537	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	351.717	19	264.105	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	2r	28.482	Short-term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	246.999	2r, 14, 36, 38	170.524	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	100.529	2r, 15, 36, 38	494.901	Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.185.940		1.173.960	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	25.386	19	26.557	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	7.946.558	2r, 15, 36, 38	5.090.722	Third parties
Pihak berelasi	-	2r, 15, 34, 36, 38	312.830	Related party
Utang swap tingkat bunga	-	2p, 2r, 32, 38	51.232	Interest rate swap payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.373	2k, 18	14.604	Long term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	844.682	2n, 16e	307.552	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	126.073	2s	72.207	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	8.969.072		5.875.704	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	10.155.012		7.049.664	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Par value - Rp500 (full amount) per share
Modal dasar 2.000.000.000 saham (2011: 1.200.000.000 saham)				Authorized - 2,000,000,000 shares (2011: 1,200,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
1.020.292.500 saham (2011: 1.020.292.500 saham)	510.146	21	510.146	1,020,292,500 shares (2011: 1,020,292,500 shares)
Tambahan modal disetor	20.576	22	20.576	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	2.037.057	2b,23	485.676	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	100	24	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	849.004		502.268	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.416.883		1.518.666	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1.665	20	-	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	3.418.548		1.518.666	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.573.560		8.568.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN	2.265.260	2h,2m,25	1.650.906	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(137.454)	2m,26	(90.017)	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(582.114)	2i,27	(480.906)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA BRUTO	1.545.692		1.079.983	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN	(29.060)	2k,2m,28	(22.630)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(210.084)	2k,2m,29	(152.289)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
	(239.144)		(174.919)	
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(324.241)	31	(82.345)	OTHER LOSSES, NET
PENDAPATAN KEUANGAN	11.884		1.069	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(534.215)	30	(443.388)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	459.976	2n,16c,16d	380.400	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(113.677)	16c,16d	(96.516)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	346.299		283.884	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LABA TAHUN BERJALAN	346.299		283.884	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, sesudah pajak	1.819		-	Exchange rate difference from translation of financial statements, net of tax
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara, sesudah pajak	1.549.572	23	9.701	Differences arising from changes in subsidiary's equity - revaluation surplus on tower, net of tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	1.551.391		9.701	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	1.897.690		293.585	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	346.836 (537)	20	283.884 -	Net income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
	<u>346.299</u>		<u>283.884</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	1.898.217 (527)	20	293.585 -	Total comprehensive income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
	<u>1.897.690</u>		<u>293.585</u>	
Laba netto per saham dasar (angka penuh)	340	2q,41	278	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity											
			Saldo Laba/Retained Earnings			Pendapatan komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive income					
	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara/ Differences arising from changes in subsidiary's equity- revaluation surplus on towers	Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2010	21	510.146	20.576	-	218.384	-	475.975	1.225.081	-	1.225.081	Balance, December 31, 2010
Laba tahun berjalan		-	-	-	283.884	-	-	283.884	-	283.884	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak		-	-	-	-	-	9.701	9.701	-	9.701	Other comprehensive income, net of tax
Pendapatan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	283.884	-	9.701	293.585	-	293.585	Comprehensive Income for the year, net of tax
Saldo 31 Desember 2011	21	510.146	20.576	-	502.268	-	485.676	1.518.666	-	1.518.666	Balance, December 31, 2011
Akuisisi anak perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	2.192	2.192	Acquisition of subsidiaries
Laba tahun berjalan		-	-	-	346.836	-	-	346.836	(537)	346.299	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak		-	-	-	-	1.809	1.549.572	1.551.381	10	1.551.391	Other comprehensive income, net of tax
Pendapatan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	346.836	1.809	1.549.572	1.898.217	(527)	1.897.690	Comprehensive Income for the year, net of tax
Pembentukan cadangan umum		-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2012		510.146	20.576	100	849.004	1.809	2.035.248	3.416.883	1.665	3.418.548	Balance, December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	2.459.083		1.786.385	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(277.437)		(247.841)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(107.204)		(78.711)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.074.442		1.459.833	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	11.734		1.069	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(98.676)		(109.116)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	-	16a	224.885	Tax refund
Lain-lain	3.900		(5.112)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.991.400		1.571.559	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	774		726	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.347.519)		(1.454.802)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(390.228)		(253.150)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	-		631	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(991.703)		-	Payment for acquisition of subsidiaries
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.728.676)		(1.706.595)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang				Proceeds from long-term loans
Pihak ketiga	8.533.477		4.587.932	Third parties
Pihak berelasi	-		320.125	Related parties
Pembayaran utang jangka panjang				Payments of long-term loans
Pihak ketiga	(6.533.503)		(3.596.150)	Third parties
Pihak berelasi	(320.125)		(323.375)	Related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(60.867)		(160.881)	Payments of borrowing costs
Pembayaran beban bunga	(434.416)		(398.956)	Interest paid
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.184.566		428.695	Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	32.808		1.218	<i>Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	480.098		294.877	<i>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	649.452		354.575	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.129.550	4	649.452	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed No.206 dated June 15, 2012 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase in authorized capital of the Company. The amendment of the articles of association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder are PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan dan entitas-entitas anak mempunyai 478 karyawan tetap dan 124 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 321 karyawan tetap dan 102 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 11 Juli 2011, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Ketua	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2012, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Manajemen kunci meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perseroan. Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp11.033 (31 Desember 2011: Rp8.531). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2012, the Company and its subsidiaries had 478 permanent employees and 124 contract employees (unaudited) (December 31, 2011: 321 permanent employees and 102 contract employees) (unaudited).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi	President Commissioner
Komisaris	Ario Wibisono	Ario Wibisono	Commissioner
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Independent Commissioner
Direktur Utama	Adam Gifari	Adam Gifari	President Director
Direktur	Kenny Harjo	Kenny Harjo	Director
Direktur	Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	Director
Direktur	Michael Todd Bucey	Michael Todd Bucey	Director
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto	Aloysius Moerba Suseto	Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 is based on Deed No. 69 dated July 11, 2011 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as at December 31, 2012 and 2011 are as follow:

	2012	2011	
Ketua	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Chairman
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan	Anang Yudiansyah Setiawan	Member
Anggota	Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo	Member

Based on the Directors' Resolutions dated September 13, 2012, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

The members of the Boards of Directors and Commissioners are the key management personnel of the Company. Short-term compensation paid to the key management personnel of the Company for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp11,033 (December 31, 2011: Rp8,531). There are no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			2012	2011	2012	2011
Pemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>						
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	99,9994%	Juni/June 4, 2003	12.831.828	8.628.089
Pemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>						
Protelindo Luxembourg S.à rl 100% dimiliki oleh Protelindo/100% owned by Protelindo	Luxembourg	Perusahaan Investasi <i>/Investment Company</i>	99,9994%	November/ November 27, 2012	283.257	-
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à rl/100% owned by Protelindo Luxembourg S.à rl	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	99,9994%	November/ November 28, 2012	5.133.848	-
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à rl/56% owned by Protelindo Luxembourg S.à rl	Amsterdam	Perusahaan Induk untuk jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Holding Company for telecommunication supporting services</i>	55,9997%	November/ November 28, 2012	5.160.356	-
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V.	Amsterdam	Perusahaan Manajemen/ <i>Management Company</i>	55,9997%	November/ November 29, 2012	4.901.721	-
Antenna Mast Company I B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	338.170	-
Antenna Mast Company II B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	116.441	-
Antenna Mast Company III B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	399.515	-
Antenna Mast Company IV B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	182.923	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Entitas anak adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 195 dated March 22, 2010 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tahun 2012, Protelindo mendirikan dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Seluruh saham Protelindo Finance B.V. dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. 56% saham Protelindo Netherlands B.V. dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Kingsfordweg 151, Amsterdam 1043GR. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

In 2012, Protelindo established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On 27 November 2012, Protelindo acquired all shares in the capital of Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. All of Protelindo Finance B.V. shares is owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. 56% shares of Protelindo Netherlands B.V. is owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56685602. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (I) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686137. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (II) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686668. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (III) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56687079. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (IV) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56685602. The registered office of Antenna Mast Company (I) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686137. The registered office of Antenna Mast Company (II) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686668. The registered office of Antenna Mast Company (III) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56687079. The registered office of Antenna Mast Company (IV) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN BV ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) BV, Antenna Mast Company (II) BV, Antenna Mast Company (III) BV dan Antenna Mast Company (IV) BV ("Mast Companies") yang berdomisili di Belanda. Nilai akuisisi adalah sebesar €75.140.000 (setara dengan Rp956.231) (ditambah pajak transfer sebesar €3.170.439 setara dengan Rp40.347).

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	139.380
Imbalan yang dialihkan	996.578

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies") based in Netherlands. The agreed consideration paid for the acquisition €75,140,000 (equivalent with Rp956,231) (plus transfer taxes of €3,170,439 (equivalent with Rp40,347).

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets	
Land	
Towers	
Prepayments	
Deferred tax assets	
Customers relationship (Note 10)	
Liabilities	
Estimated liabilities for assets restoration	
Total identifiable net assets at fair value	
Goodwill arising on acquisition (Note 10)	
Purchase consideration transferred	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp139.380 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) - dan otoritas jasa keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

The goodwill of Rp139,380 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2012 and 2011 and for years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) - and financial services authority.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administration expenses.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan asset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari asset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in income statement or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in income statement.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the The Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman

f. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dijabarkan dalam Catatan 2r.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with regulation of BAPEPAM-LK. No. VIII.G.7 regarding the Issuer's or Public Company's Financial Statement Presentation and disclosure as included in the appendix of the decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 34 to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use

f. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2012 and 2011 is described in Note 2r.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessee*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessees

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor*

- i) Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara. Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries's net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiaries have chosen the revaluation model for towers. The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Entitas anak mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiaries recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	20	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010). Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Tiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anak dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup mata uang fungsional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liabilities

Effective January 1, 2012, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010). The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

l. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated at the functional currency rate of exchange issued by Bank Indonesia at the reporting date.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.670
Rupiah/1 EUR	12.810
Rupiah/1 SGD	7.907

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2011 (angka penuh)/ (full amount)	
	9.068	Rupiah/US Dollar 1
	11.739	Rupiah/EUR 1
	6.974	Rupiah/SGD 1

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Informasi segmen

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Segment information

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Segment information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-the Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian perubahan nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak.

q. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berjumlah 1.020.292.500 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.

Amounts recognized in equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the subsidiary's statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

In the consolidated financial statements, the changes in fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity.

q. Net income per share

Net income per share is computed by dividing net income for the existing period by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended on December 31, 2012 and 2011 was 1,020,292,500 shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan entitas anak menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiaries become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

The Company and its subsidiaries's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan utang jangka panjang dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Aset tak berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi. *Goodwill* dari akuisisi entitas anak termasuk dalam "aset takberwujud". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

Hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

u. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan entitas anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi".
- ii) PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".
- iii) PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- iv) PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".
- v) PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".
- vi) PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Intangible assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* on acquisitions of subsidiaries is included in "intangible assets". *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

Customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

u. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and its subsidiaries also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".
- ii) PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets".
- iii) PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- iv) PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".
- v) PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".
- vi) PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi (lanjutan)

- vii) PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- viii) PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- ix) PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".
- x) PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- xi) PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham".
- xii) PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xiii) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xiv) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- xv) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xvi) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Adoption of other revised accounting standards and interpretations (continued)

- vii) PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes".
- viii) PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation".
- ix) PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment".
- x) PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- xi) PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".
- xii) PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- xiii) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- xiv) ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements".
- xv) ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- xvi) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures".

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Protelindo, mata uang fungsional Perseroan dan Protelindo adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah US Dollar sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2r.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries's management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "*Kombinasi Bisnis*", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp140.286 (31 Desember 2011: Rp nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2012 was Rp140,286 (December 31, 2011: Rp nil). Further details are disclosed in Notes 10.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries's actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The subsidiaries' fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas	1.726	1.112
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.029	3.376
PT Bank Syariah Mandiri	3.428	816
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	399	-
	5.856	4.192
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd	228.048	31.822
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.702	1.901
ING Bank	141.292	-
ABN Amro	1	-
	373.043	33.723
Euro:		
ING Bank	58.924	-
Bank - pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	689.913	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	88	73
	690.001	610.425
	1.129.550	649.452

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,05% per tahun untuk rekening Rupiah (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 2,5% per tahun), 0,0% setahun untuk rekening Dollar AS (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 0,0% per tahun) dan 0,65% per tahun untuk rekening Euro.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
US Dollars:
DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
ING Bank
ABN Amro
Euro:
ING Bank
Cash in banks - related party (Note 34)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

For the year ended December 31, 2012, cash in banks earned interest at rates of 2.05% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2011: 2.5% per annum), 0.0% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2011: 0.0% per annum) and 0.65% per annum for Euro.

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	213.364	219.622
Dolar AS	54.946	988
Euro	828	-
	269.138	220.610
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)
	261.601	194.602

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro
Less:
Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2012	2011	
PT Telekomunikasi Selular	86.927	54.713	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison CP			PT Hutchison CP
Telecommunications	69.112	5.558	Telecommunications
PT Bakrie Telecom Tbk.	54.455	40.631	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.	16.331	4.569	PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.	12.209	27.579	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia			PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.	11.739	9.376	(Persero) Tbk.
PT Axis Telecom Indonesia	8.402	1.053	PT Axis Telecom Indonesia
PT First Media Tbk.	4.898	-	PT First Media Tbk.
PT Smart Telecom	2.023	1	PT Smart Telecom
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.719	70	PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk.	495	75.674	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Berca Global-Access	-	1.386	PT Berca Global-Access
Lain-lain	828	-	Others
	269.138	220.610	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)	Less: Allowance for impairment
	261.601	194.602	

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	205.453	174.605	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	30.164	19.781	1 - 30 days
31 - 60 hari	19.864	16.686	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.437	7.703	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	11.220	1.835	Over 90 days
	269.138	220.610	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)	Less: Allowance for impairment
	261.601	194.602	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	26.008	362	Beginning balance
Penambahan cadangan			Additional of allowance
penurunan nilai	1.971	1.386	for impairment
Penghapusan piutang	(20.442)	-	Write off of receivable
Pemindahan dari			Transfer from other
aset tidak lancar lainnya	-	24.260	non-current assets
Saldo akhir	7.537	26.008	Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 15.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 15.

6. PERSEDIAAN

	2012
Persediaan suku cadang pemancar	508

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

	2011
Repeater spare parts inventories	937

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2012
Uang muka ke pemasok dan karyawan	15.560
Asuransi dibayar di muka	10.705
Sewa kantor	2.233
	28.498

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2011
Advances to suppliers and employees	6.947
Prepaid insurance	6.760
Prepaid office rental	1.362
	15.069

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	2012
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	471
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(99)
Investasi pembiayaan investasi neto	372
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:	
Kurang dari satu tahun	454
Satu sampai lima tahun	17
	471

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2011
Third parties:	
Finance lease receivable	1.881
Unearned finance lease income	(789)
Net investment in finance lease	1.092
Installments of finance lease receivable due within:	
Less than one year	1.553
One to five years	328
	1.881

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 33n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2012 sebesar Rp8.955 (2011: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, Protelindo leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 33n.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2012 for Rp8,955 (2011: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. ASET TETAP

Mutasi 31 Desember 2012

	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi*/ Reclassifi- cations*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des 2012/ Balance Dec 31, 2012
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	530	14.469	-	-	-	32	15.031
Menara-menara	7.215.323	1.387.149	(1.165)	(416.940)	2.014.863	486	10.199.716
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	18.242	9.778	(398)	-	-	-	27.622
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	23.750	8.022	-	1.418	-	-	33.190
	7.276.531	1.422.700	(1.563)	(415.522)	2.014.863	518	10.297.527
Aset dalam penyelesaian	68.335	428.800	-	(379.982)	-	-	117.153
	7.344.866	1.851.500	(1.563)	(795.504)	2.014.863	518	10.414.680
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	364.768	431.036	(300)	(795.504)	-	-	-
Mesin	7	9	-	-	-	-	16
Peralatan kantor	9.749	4.206	(156)	-	-	-	13.799
Kendaraan bermotor	642	327	-	-	-	-	969
Peralatan proyek	1.579	2.224	-	-	-	-	3.803
Perabotan kantor	11.871	5.607	-	-	-	-	17.478
	388.616	443.409	(456)	(795.504)	-	-	36.065
Nilai buku neto	6.956.250						10.378.615

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

9. FIXED ASSETS

Movements in December 31, 2012

Acquisition cost

Direct Ownership

Cost/revaluation:

Land

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Construction in progress

Accumulated depreciation:

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Net book value

* Transfer include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 31 Desember 2011

Movements in December 31, 2011

	Saldo 31 Des 2010/ Balance Dec 31, 2010	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	-	530	-	-	-	530	Land
Menara-menara	6.021.895	476.436	(6.469)	723.461	-	7.215.323	Towers
Mesin	-	70	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	12.401	5.841	-	-	-	18.242	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	2.744	14.867	-	-	-	17.611	Field equipment
Perabotan kantor	10.515	13.235	-	-	-	23.750	Furniture and fixtures
	6.048.560	510.979	(6.469)	723.461	-	7.276.531	
Aset dalam penyelesaian	40.641	751.155	-	(723.461)	-	68.335	Construction in progress
	6.089.201	1.262.134	(6.469)	-	-	7.344.866	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	-	365.490	(722)	-	-	364.768	Towers
Mesin	-	7	-	-	-	7	Machinery
Peralatan kantor	6.253	3.496	-	-	-	9.749	Office equipment
Kendaraan bermotor	518	124	-	-	-	642	Motor vehicles
Peralatan proyek	199	1.380	-	-	-	1.579	Field equipment
Perabotan kantor	7.576	4.295	-	-	-	11.871	Furniture and fixtures
	14.546	374.792	(722)	-	-	388.616	
Nilai buku bersih	6.074.655					6.956.250	Net book value

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

The value of consolidated towers were recorded as follows:

	2012	2011	
Nilai wajar atas menara-menara	10.252.985	6.907.243	Fair value of the towers
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(53.269)	(56.688)	Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)
	10.199.716	6.850.555	

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Revaluation surplus of fixed assets in the subsidiary was recorded as the difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2012, Protelindo revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	31 Des. 2012/Dec. 31, 2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	12,6%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 20 Februari 2013, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp9.973.000. Nilai wajar ini tidak termasuk nilai wajar menara di Belanda yang berasal dari akuisisi entitas anak per tanggal 19 Desember 2012

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya perolehan	8.790.720
Akumulasi depresiasi	(1.317.154)
	7.473.566

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp5.012.715 (31 Desember 2011: Rp4.511.217). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada akhir 2012 dan 2011, manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp443.409 (2011: Rp374.792) (Catatan 27).

9. FIXED ASSETS (continued)

Based on the appraisal report dated February 20, 2013, the fair value of towers as of December 31, 2012 was Rp9,973,000. This fair value exclude fair value of towers in Netherland from acquisition by subsidiary on December 19, 2012

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	2011	
	7.026.172	Cost
	(934.843)	Accumulated depreciation
	6.091.329	

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 15).

As of December 31, 2012, all of fixed assets are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp 5,012,715 (December 31, 2011: Rp4,511,217). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

At end of 2012 and 2011, management has reviewed the estimates of useful life, methods of depreciation and residual value.

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2012 amounted to Rp443,409 (2011: Rp374,792) (Note 27).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	10.864
Menara-menara	50%	35.968
Menara-menara	25%	16.195
Menara-menara	10%	45.828
Perangkat lunak	10%	8.298
		117.153

31 Desember 2011:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	15.831
Menara-menara	50%	15.152
Menara-menara	25%	11.302
Menara-menara	10%	26.050
		68.335

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2012:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2013	Towers
Februari/ February 2013	Towers
Maret/ March 2013	Towers
April/ April 2013	Towers
April/ April 2013	Software

December 31, 2011:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2012	Towers
Februari/ February 2012	Towers
Maret/ March 2012	Towers
April/ April 2012	Towers

**10. ASET TAK BERWUJUD
MUTASI**

	31 Desember/ December 31, 2011	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2012
Harga perolehan:							
Hubungan pelanggan	-	586.376	-	-	-	3.877	590.253
Goodwill	-	139.380	-	-	-	906	140.286
	-	725.756	-	-	-	4.783	730.539

Cost:

Customer relationship
Goodwill

Aset tak berwujud berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Protelindo, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012. Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan hubungan pelanggan masing-masing sebesar Rp139.380 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi. Hubungan pelanggan ini berupa hubungan dengan pelanggan yaitu KPN, Vodafone dan T-mobile.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013.

**10. INTANGIBLE ASSETS
MOVEMENTS**

Intangible assets were resulted from acquisition of Protelindo's subsidiaries named *Mast Companies* on December 19, 2012. This acquisition transaction resulted in recognizing of goodwill and customer relationship of Rp139,380 and Rp586,376, respectively which are comes from the difference between purchase price consideration and fair value of identifiable assets and liabilities of *Mast Companies*. Customer relationship represents customer relationship with KPN, Vodafone and T-mobile

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2012
Sewa tanah di lokasi menara	823.176
Sewa lokasi pemancar	620
	823.796

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

11. LONG-TERM SITE RENTALS

	2011	
	540.783	Tower site rentals
	1.002	Repeater site rentals
	541.785	

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2012
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) (Catatan 16g)	150.027
Beban ditangguhkan	24.639
Uang muka pembelian aset tetap	2.933
Uang jaminan	2.582
	180.181

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 16g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	2012
Pihak ketiga:	
PT Asindo Setiatama	20
Lain-lain (kurang dari Rp500)	2.913
	2.933

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2011	
	150.027	Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 16g)
	10.133	Deferred charges
	3.023	Advances for purchase of fixed assets
	1.951	Deposits
	165.134	

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 16g).

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

*Third parties:
PT Asindo Setiatama
Others (below Rp500)*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	174.365	164.510
Dolar AS	212.261	607
Euro	10	-
	386.636	165.117

Third parties:
Rupiah
US Dollars
US Dollars

	2012	2011
Rincian per vendor:		
PT Hutchison CP Telecommunications	227.804	-
PT Bach Multi Global	12.226	9.965
PT Central Investindo	8.649	-
PT Marsa Kanina Bestari	7.351	2.510
PT Hwl Construction	5.938	4.746
PT Serang Berkah Mandiri	5.754	3.934
PT Prasetya Dwidharma	5.147	9.251
PT A Dua Sakti	5.055	1.119
PT Sarana Artha Lestari	4.577	3.558
PT Sempurna Delapan	4.400	2.163
PT Pas Perkasa	3.809	3.296
PT Trikarya Mulia Perkasa	3.516	4.425
Bpk. Novan Soekarno	3.099	128
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	3.096	-
PT Kartika Asri Prima	2.584	3.285
PT Dwi Pilar Pratama	2.402	5.646
CV Lintas Reka Cipta	2.282	1.305
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	2.264	3.074
PT Nabila Timur Indonesia	2.096	514
Harsa Tanaya Rully	2.070	869
PT Cakra Hexa Swadaya	2.000	1.790
PT Neogennindo Perdana	1.954	-
PT Danakar	1.706	-
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.558	864
PT Karya Bakti Metalasri	1.537	1.108
PT Global Investama Engineering	1.498	-
PT Citramas Heavy Industries	1.485	-
PT Kudaka Automation Indonesia	1.380	1.794
CV Duta Mitra Indonesia	1.365	978
PT Insani Daya Kreasi	1.360	2.607
PT Smart Telecom	1.327	1.558
PT Puncak Monterado	1.257	344
PT Wideband Media Indonesia	1.253	-
PT Pilar Gapura Nusa	1.231	1.125
PT Primatama Konstruksi	1.227	2.279
PT Mitratel	1.220	-
PT Protech Mitra Perkasa	1.180	2.989
PT Panca Prima Lestari	1.178	305
PT M Jusuf & Sons	1.172	1.338
CV Pratomo Putra Teknik L & K	1.098	-
PT Yani Mega Power	1.081	-
CV Putra El Lugoman	1.054	63
Saldo dipindahkan	344.240	78.930

Detail per vendor:

PT Hutchison CP Telecommunications
PT Bach Multi Global
PT Central Investindo
PT Marsa Kanina Bestari
PT Hwl Construction
PT Serang Berkah Mandiri
PT Prasetya Dwidharma
PT A Dua Sakti
PT Sarana Artha Lestari
PT Sempurna Delapan
PT Pas Perkasa
PT Trikarya Mulia Perkasa
Bpk. Novan Soekarno
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP
PT Kartika Asri Prima
PT Dwi Pilar Pratama
CV Lintas Reka Cipta
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
PT Nabila Timur Indonesia
Harsa Tanaya Rully
PT Cakra Hexa Swadaya
PT Neogennindo Perdana
PT Danakar
PT Multi Bagasanti Mahdy
PT Karya Bakti Metalasri
PT Global Investama Engineering
PT Citramas Heavy Industries
PT Kudaka Automation Indonesia
CV Duta Mitra Indonesia
PT Insani Daya Kreasi
PT Smart Telecom
PT Puncak Monterado
PT Wideband Media Indonesia
PT Pilar Gapura Nusa
PT Primatama Konstruksi
PT Mitratel
PT Protech Mitra Perkasa
PT Panca Prima Lestari
PT M Jusuf & Sons
CV Pratomo Putra Teknik L & K
PT Yani Mega Power
CV Putra El Lugoman
Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

	2012	2011	
Rincian per vendor: (lanjutan)			Detail per vendor: (continued)
Saldo pindahan	344.240	78.930	Balance brought forward
PT Cahaya Indo Pratama	1.001	-	PT Cahaya Indo Pratama
PT Parker Van Den Bergh	949	5.732	PT Parker Van Den Bergh
PT Citramasjaya Teknikmandiri	758	11.515	PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Arthamas Karya Mandiri	598	1.040	PT Arthamas Karya Mandiri
PT Duta Hita Jaya	545	1.738	PT Duta Hita Jaya
PT Bodricon Pratama	425	1.431	PT Bodricon Pratama
PT Kopnatel Jaya	422	6.169	PT Kopnatel Jaya
PT Karunia Indah Cahaya	303	1.321	PT Karunia Indah Cahaya
PT Menara Indra Utama	87	2.784	PT Menara Indra Utama
PT Nokia Siemens Networks	-	9.744	PT Nokia Siemens Networks
PT Armindo Catur Pratama	-	2.746	PT Armindo Catur Pratama
PT Wira Jaya	-	1.368	PT Wira Jaya
CV Buana Pilar Mandiri	-	1.393	CV Buana Pilar Mandiri
PT Spora Multi Kreasi	-	1.136	PT Spora Multi Kreasi
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	37.308	38.070	Others (below Rp 1,000)
	386.636	165.117	

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	108.993	164.833	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	273.369	59	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	48	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.856	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.418	177	Over 90 days
	386.636	165.117	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	
Perizinan	88.691	56.954	Permits and licences
Pajak pengalihan aset	39.740	-	Tax for assets transfer
Jasa profesional	27.198	26.605	Professional fees
Bunga pinjaman dan biaya bank	20.278	38.236	Loan interest and bank fees
Penalti	18.944	22.503	Penalties
Sewa lahan	18.020	-	Ground lease
Uang muka pelanggan	15.313	-	Advance from customers
Pemeliharaan	9.195	18.857	Maintenance
Pemasaran	532	1.133	Marketing
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	9.088	6.236	Others (below Rp1,000)
	246.999	170.524	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2012
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.080.000)	107.500	2.972.500	3.080.000	PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk., Jakarta branch(Rp3,080,000)
DBS Bank Ltd. cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.663.149	1.663.149	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.149	1.663.149	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 & EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank cabang UK (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.148	1.663.148	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17.227.723)	-	220.685	220.685	Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17,227,723)
	107.500	8.182.631	8.290.131	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.971)	(236.073)	(243.044)	Unamortized costs of loans
	100.529	7.946.558	8.047.087	
31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Cabang Jakarta (AS\$20.000.000 dan Rp713.250)	5.000	889.610	894.610	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (US\$20,000,000 and Rp713,250)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$82.389.449)	59.177	687.930	747.107	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$82,389,449)
DBS Bank Ltd. (AS\$78.020.220)	61.545	645.942	707.487	DBS Bank Ltd. (US\$78,020,220)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$54.931.120)	79.386	418.729	498.115	PT Bank Panin Tbk. (US\$54,931,120)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura (AS\$53.280.084)	13.148	469.996	483.144	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$53,280,084)
Standard Chartered Bank (AS\$40.179.080)	20.760	343.584	364.344	Standard Chartered Bank (US\$40,179,080)
The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Singapura (AS\$39.501.423)	18.044	340.155	358.199	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$39,501,423)
ING Bank N.V., Cabang Singapura (AS\$35.000.000)	-	317.380	317.380	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$35,000,000)
Bank of China Limited (AS\$15.550.631 dan Rp149.275)	45.300	244.989	290.289	Bank of China Limited (US\$15,550,631 and Rp149,275)
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura (AS\$31.905.440)	27.681	261.638	289.319	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$31,905,440)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$12.005.650)	48.125	60.742	108.867	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$12,005,650)
PT Bank Commonwealth (AS\$10.000.000)	-	90.680	90.680	PT Bank Commonwealth (US\$10,000,000)
The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Jakarta (AS\$7.162.500)	8.161	56.788	64.949	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$7,162,500)
Saldo dipindahkan	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance brought forward
Credit Agricole Corporate and Investment bank, Cabang Singapura (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	Credit Agricole Corporate and Investment bank, Singapore branch (US\$6,905,440)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$6,905,440)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., Cabang Singapura (AS\$6.732.804)	26.988	34.065	61.053	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$6,732,804)
China Development Bank Corporation (AS\$6.042.260)	24.220	30.571	54.791	China Development Bank Corporation (US\$6,042,260)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$3.280.084)	13.148	16.596	29.744	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$3,280,084)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Cabang Singapura (AS\$2.589.540)	10.380	13.102	23.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$2,589,540)
PT Bank China Trust Indonesia	-	127.950	127.950	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	95.684	95.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	516.425	5.316.007	5.832.432	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(21.524)	(225.285)	(246.809)	Unamortized costs of loans
	494.901	5.090.722	5.585.623	
Pihak berelasi (Catatan 34):				Related party (Note 34):
PT Bank Central Asia Tbk.	-	320.125	320.125	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(7.295)	(7.295)	Unamortized cost of loan
	-	312.830	312.830	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2012 adalah sebesar Rp87.912 (2011: Rp57.195) (Catatan 30).

Amortization of the cost of loans recognized in 2012 was Rp87,912 (2011: Rp57,195) (Note 30).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditur Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman, jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan pinjaman fasilitas tersebut.

Pinjaman Fasilitas ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Desember 2013. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 4,16% sampai 4,30% per tahun dan nihil% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun dan 10,10% sampai 10,65% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 7 Desember 2011 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$10.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders") for a maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interest, fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 7, 2010 through December 7, 2013. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 4.16% to 4.30% per annum and nil% per annum, respectively (2011: 3.94% to 4.33% per annum and 10.10% to 10.65% per annum, respectively).

Based on a *Transfer Certificate* dated December 7, 2011 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch and PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch assigned and transferred the amount of US\$10,000,000 of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam Protelindo, seluruh aset tetap Protelindo (Catatan 9) dan piutang usaha Protelindo (Catatan 5). Protelindo telah melunasi seluruhnya Pinjaman Fasilitas ini pada tanggal 19 Desember 2012, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah dilepaskan.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan Perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), Protelindo tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Protelindo (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali utang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan utang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh Protelindo.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The Loan Facility is secured by all of Protelindo's issued shares, all of Protelindo's fixed assets (Note 9) and all of Protelindo's trade receivables (Note 5). Protelindo fully repaid the Loan Facility on December 19, 2012 and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

Protelindo is required to comply with financial covenants such as debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants.

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), Protelindo is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distributions (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);
- b) Repay or distribute dividends or share premium reserves;
- c) Pay a management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of Protelindo (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);
- d) Repay any subordinated debt; or
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 diubah menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 9 Maret 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan Bank of China Limited, cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Bank of China Limited, cabang Jakarta sebesar AS\$15.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 10 Mei 2012 antara Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar AS\$6.235.368.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 27, 2010 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the May 27, 2010 Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. The amount of May 27, 2010 Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

Based on a Transfer Certificate dated March 9, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank of China Limited, Jakarta branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a partial interest in the May 27, 2010 Loan Facility to Bank of China Limited, Jakarta branch in the amount of US\$15,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 10, 2012 between Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch assigned and transferred all of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited in the amount of US\$6,235,368.

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 27, 2010 Loan Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar AS\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi *build to suit* untuk menara telekomunikasi yang baru. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pinjaman ini dicairkan oleh Protelindo pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 1 April 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 23 Desember 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$7.500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Juni 2011 sampai dengan 7 Juni 2015. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian Fasilitas Pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun).

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit construction of new towers. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. This loan was fully drawn down on January 18, 2011 amounting to US\$30,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated April 1, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a portion of its interest in the December 23, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$7,500,000.

The December 23, 2010 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on June 7, 2011 through June 7, 2015. The Loan Facility is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum (2011: 3.94% to 4.33% per annum).

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the December 23, 2010 Loan Facility.

As of December 31, 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Hongkong dengan nilai awal sebesar AS\$250.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Mei 2011").

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 digunakan untuk membayar sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284, membayar secara penuh Pinjaman Fasilitas subordinasi dari Stewart Island Investment Pte. Ltd., membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi, dan untuk membiayai akuisisi dan pembangunan menara-menara. Protelindo dan para kreditur berencana untuk meningkatkan jumlah fasilitas dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Semua penerimaan pinjaman sindikasi ini di atas AS\$250.000.000 akan digunakan untuk melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010.

Berdasarkan Akta Penambahan tertanggal 10 Mei 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sepakat untuk menjadi pihak pada Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan memberikan tambahan komitmen terhadap fasilitas sebesar AS\$50.000.000.

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2011, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 29 Juli 2011 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 10 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu ING Bank N.V., cabang Singapura, Bank of China Limited, cabang Jakarta, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia. Melalui perjanjian sindikasi ini nilai Pinjaman Fasilitas Mei 2011 bertambah menjadi AS\$364.290.423 dan Rp1.006.284.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On May 3, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and The Royal Bank of Scotland N.V., Hongkong branch for an initial amount of US\$250,000,000 (the "May 2011 Loan Facility").

The purposes of the May 2011 Loan Facility are to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and Rp1,006,284, to repay in full the Subordinated Loan from Stewart Island Investment, Pte. Ltd, to pay fees and expenses and to fund acquisition and construction of towers. Protelindo and the lenders planned to increase the facility amount of the May 2011 Loan Facility in syndication. Any amounts received in syndication in excess of the US\$250,000,000 would be used to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility.

Based on a Deed of Accession dated May 10, 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch agreed to be a party to the May 2011 Loan Facility and committed an additional US\$50,000,000 to such facility.

In relation to the May 2011 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated July 29, 2011 which was arranged by the original lenders. Through the Syndication Agreement, ten additional lenders participated in the May 2011 Loan Facility. The additional lenders are ING Bank N.V., Singapore Branch, Bank of China Limited, Jakarta Branch, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, and PT Bank DBS Indonesia. Through this Syndication Agreement, the amount of the May 2011 Loan Facility was increased to US\$364,290,423 and Rp1,006,284.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 akan dibayar pada saat jatuh tempo yaitu 3 Mei 2016. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun dan 7,74% sampai 9,18% per tahun (2011: masing-masing sebesar 3,96% sampai 4,35% per tahun dan 9,18% sampai 10,68% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 September 2011 antara PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebesar Rp95.684.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 27 April 2012 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, sebesar AS\$10.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The May 2011 Loan Facility is due to be repaid on the maturity date which is May 3, 2016. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum and 7.74% to 9.18% per annum, respectively (2011: 3.96% to 4.35% per annum and 9.18% to 10.68% per annum, respectively).

Based on a Transfer Certificate dated September 30, 2011 between PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia assigned and transferred all of its participation in the May 2011 Loan Facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk., in the amount of Rp95,684.

Based on a Transfer Certificate dated April 27, 2012 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch assigned and transferred a portion of its interest in the May 2011 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, in the amount of US\$10,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 3 Mei 2011.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 23 Desember 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian tanggal 10 Desember 2012 dan Amandemen Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk selama tahun 2012 sebesar 6,93% sampai 7,90% per tahun.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 3, 2011 Loan Facility.

Protelindo is required to comply with financial covenants ratios, i.e. *debt service coverage* and *net debt to running EBITDA* ratios. As of December, 2011, Protelindo was in compliance with all of financial covenants.

On December 23, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by Amendment Agreement dated 10 December 2012 and by Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan are (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to prepay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2012 and 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in 2012 ranged from 6.93% to 7.90% per annum.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dilepaskan.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani perjanjian fasilitas sampai dengan Rp1.100.000 ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012") dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Seluruh dana dari Perjanjian Fasilitas BNI 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman antar perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V.. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Sebagai tambahan dengan penandatanganan Perjanjian Fasilitas BNI 2012, Protelindo dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga sepakat untuk mengubah ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan menandatangani Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Perjanjian Perubahan Kedua"). Perjanjian Perubahan Kedua dibuat untuk menyelaraskan ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan Perjanjian Fasilitas BNI 2012.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 10, 2012, Protelindo signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, a provision regarding securities granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk whereby all previous security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk have been released.

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to IDR1,100,000 Facility Agreement (the "BNI Facility Agreement 2012") with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V., in turn, distributed the funds so received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds so received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V.. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds so received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

In addition to the signing of the BNI Facility Agreement 2012, Protelindo and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk also agreed to amend certain provisions of the December 2011 Loan Facility by signing the Second Amendment Agreement dated 20 December 2012 (the "Second Amendment Agreement"). The Second Amendment Agreement was made to align certain provisions of the December 2011 Loan Facility with the BNI Facility Agreement 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge dengan tiga kreditur sindikasi terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. cabang Singapura dan Standard Chartered Bank dimana Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman bridge sejumlah AS\$575.000.000 (fasilitas A) dan €40.000.000 (fasilitas B) ("Pinjaman Bridge"). Protelindo menyediakan jaminan perusahaan terhadap pinjaman ini.

Dana fasilitas A sebesar AS\$575.000.000 telah diberikan oleh Protelindo Finance B.V kepada Protelindo Netherlands B.V., melalui pinjaman berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012. Kemudian, pinjaman yang diperoleh oleh Protelindo Netherlands B.V. seluruhnya digunakan untuk membeli tambahan saham pada Protelindo Towers B.V. Selanjutnya Protelindo Towers B.V. meminjamkan dana yang diperolehnya dari penyeteroran modal yang dilakukan oleh Protelindo Netherlands B.V., kepada Protelindo berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012 ("Pinjaman Antar Perusahaan"). Dana yang diperoleh Protelindo telah digunakan untuk melunasi seluruh fasilitas pinjaman Protelindo yang ada terkecuali Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dengan BNI. Pinjaman Antar Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2018. Suku bunga efektif pada tahun 2012 adalah sebesar 0,2% per tahun.

Dana fasilitas B sebesar €40.000.000 diberikan oleh Protelindo Finance B.V. kepada Protelindo Towers B.V., melalui pinjaman berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012, dan telah digunakan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham dalam Mast Companies.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à rl memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into the Bridge Loan Facility Agreement with three lenders consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank pursuant to which it obtained a bridge loan of US\$575,000,000 (Facility A) and €40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). Protelindo provides a corporate guarantee for this loan.

Facility A funds in the amount of US\$575,000,000 were provided by Protelindo Finance B.V to Protelindo Netherlands B.V. through an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012. Furthermore, the loan received by Protelindo Netherlands B.V. was entirely used to subscribe for additional shares in Protelindo Towers B.V. Then Protelindo Towers B.V. lent the funds received from the paid-in capital by Protelindo Netherlands B.V. to Protelindo under an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012 (the "Intercompany Loan"). The funds received by Protelindo have been used to fully repay all existing loan facilities of Protelindo, except the December 2011 Loan Facility with BNI. The *Intercompany Loan* is due to be repaid on December 10, 2018. The effective interest rate in 2012 is 0,2% per annum.

Facility B funds in the amount of €40,000,000 were provided from Protelindo Finance B.V. to Protelindo Towers B.V. through an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012 and were used to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in the Mast Companies.

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à rl loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in November 2022 and subject to interest at 8% per annum paid annually.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, Protelindo memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja Protelindo.

Pada tanggal 6 Mei 2011, Protelindo telah melunasi seluruh pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, Protelindo entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance Protelindo's working capital.

On May 6, 2011, Protelindo fully repaid the loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2012	2011
Perseroan:		
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2011	257	257
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	27.701	41.952
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2012	801	-
	28.759	42.209

Pada tanggal 9 Februari 2011, Protelindo menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak pertambahan nilai tahun 2009. Surat Ketetapan Pajak ini mencerminkan lebih bayar sebesar Rp224.885 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh Protelindo sebesar Rp224.914. Protelindo menerima hasil Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebaskan pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp29 di laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

16. TAXATION

a. Refundable taxes

*The Company:
Refundable corporate
income tax - 2011*

*The subsidiary:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2012*

On February 9, 2011, Protelindo received tax assessment in relation to 2009 value added tax. The assessment reflected an overpayment of Rp224,885, which was lower than Protelindo's claim of Rp224,914. Protelindo accepted the tax assessment result and charged the unrefunded value added tax of Rp29 to the current statements of comprehensive income.

b. Utang pajak

	2012	2011
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	221	615
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	194	-
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23	3	-
	418	615

b. Taxes payable

*The Company:
Value added tax
Withholding income tax -
Articles 21
Withholding income tax -
Articles 23*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	2012	2011
Entitas anak :		
Pajak pertambahan nilai	467	-
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	848	1.364
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	2.203	4.728
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	4.589	1.577
Pajak penghasilan pasal 29 - 2011	-	9.253
Pajak penghasilan pasal 29 - 2012	23.126	-
Pajak pengalihan aset	874	-
	32.107	16.922
	32.525	17.537

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	459.976	380.400
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	461.592	378.447
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(1.616)	1.953
Ditambah/(dikurangi):		
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	1.398	777
Akrual bonus	548	-
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(11)	(13)
Beban (pendapatan) yang tidak dapat dikreditkan	(155)	200
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(3.418)
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(3.254)	(501)
Rugi fiskal 2010	(5.063)	(5.063)
2011	(501)	-
Akumulasi rugi fiskal	(8.818)	(5.564)

16. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The subsidiary:
Value added tax
Withholding income tax - Article 21
Withholding income tax - Articles 23/26
Withholding income tax - Article 4(2)
Corporate Income tax - Article 29 - 2011
Corporate Income tax - Article 29 - 2012
Tax for assets transfer

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax
Gain/(loss) before corporate income tax - the Company
Add/(less):
Temporary differences:
Employee benefit liabilities
Accrued employee bonuses
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Non-deductible expenses (income)
Non-taxable income
Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Fiscal losses 2010
2011
Accumulated fiscal losses

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak kini		
Perseroan		
Beban pajak penghasilan		
dengan		
tarif 25%	-	-
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan		
dengan		
tarif 25%	94.977	62.281
Beban pajak kini konsolidasian	94.977	62.281
Dikurangi pembayaran		
pajak di muka:		
Perseroan	-	257
Entitas anak	71.851	53.028
	71.851	53.285
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	-	(257)
Entitas anak	23.126	9.253
	23.126	8.996

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2012. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2012.

16. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

Current income tax
The Company
Current tax expense
on income subject to
tax at a standard statutory rate of 25%
The subsidiaries
Current tax expense
on income subject to
tax at standard statutory rates of 25%
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes:
The Company
The subsidiary
Corporate income tax (receivable)/payable
The Company
The subsidiary

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for 2012 fiscal year. However, the estimated taxable loss will be the basis in preparation of the 2012 annual corporate tax return.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	2012	2011	
Perseroan			The Company
Pajak kini	-	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(1.300)	(320)	Deferred tax benefit
	(1.300)	(320)	
Entitas anak			The subsidiaries
Pajak kini	94.977	62.281	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	20.000	34.555	Deferred tax expense
	114.977	96.836	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak kini	94.977	62.281	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	18.700	34.235	Deferred tax expense
	113.677	96.516	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	459.976	380.400	Consolidated income before corporate income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	114.994	95.100	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(2.971)	(267)	Other income subject to final income tax
Pendapatan tidak kena pajak	(855)	(855)	Non-taxable income
Beban yang tidak dapat dikreditkan	3.374	2.459	Non-deductible expenses
Penyesuaian lainnya	(865)	79	Other adjustments
	113.677	96.516	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	2.205	1.392
Provisi imbalan kerja	758	408
Akrua bonus	137	-
Entitas anak:		
Aset tetap	8.041	-
Aset pajak tangguhan	11.141	1.800
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	22.174	14.239
Liabilitas imbalan kerja	5.778	3.186
Akrua bonus	4.827	5.956
Provisi biaya pemeliharaan	2.459	2.458
Cadangan		
penurunan nilai	1.884	6.502
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	12.808
	37.122	45.149
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(814.277)	(286.642)
Biaya pinjaman	(66.921)	(66.059)
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(606)	-
	(881.804)	(352.701)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(844.682)	(307.552)
Liabilitas pajak tangguhan, neto konsolidasian	(833.541)	(305.752)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Tax loss carried forward	
Provision for employee benefits	
Accrued employee bonuses	
The subsidiaries:	
Aset tetap	
Deferred tax assets	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	
Employee benefits liabilities	
Accrued employee bonuses	
Provision for maintenance	
Impairment allowance	
Revaluation of cash flow hedge	
Deferred tax liabilities:	
Fixed assets	
Cost of loans	
Exchange difference from translation of financial statements	
Deferred tax liabilities, net	
Consolidated deferred tax liabilities, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries's management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	2012	2011	
Perseroan			The Company
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.800	1.480	Deferred tax assets - beginning balance
Manfaat pajak tangguhan pada tahun berjalan	1.300	320	Deferred tax benefit for the year
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax assets - beginning balance
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	8.041	-	Deferred tax benefit for the period
Saldo akhir aset pajak tangguhan	8.041	-	Deferred tax assets - ending balance
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	11.141	1.800	Consolidated deferred tax assets/ - ending balance
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(307.552)	(286.737)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(20.000)	(34.555)	Deferred tax expense for the period
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(516.524)	13.740	Deferred tax effect on equity
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(606)	-	Exchange difference from translation of financial statements
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan	(844.682)	(307.552)	Deferred tax liabilities - ending balance
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(833.541)	(305.752)	Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara Protelindo yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 12.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

16. TAXATION (continued)

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents Protelindo's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of Protelindo's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 12.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, Protelindo's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, Protelindo's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, Protelindo revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

Based on the current tax regulations, Protelindo can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. Protelindo's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Entitas anak telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Entitas anak berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu entitas anak pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Entitas anak telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, entitas anak menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

16. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Protelindo has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused Protelindo's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. Protelindo believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, Protelindo on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to Protelindo. Protelindo has received a tax opinion from a tax consultant to support Protelindo's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. Protelindo has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Protelindo mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, Protelindo menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) untuk memproses restitusi pajak entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, mekanisme selanjutnya dari restitusi pajak dari DJP belum dikomunikasikan kepada Protelindo.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Protelindo atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

16. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On November 3, 2010, Protelindo requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. Protelindo's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, Protelindo received a decision letter of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 which cancelled the Tax Court's decision and order Directorate General of Tax (DGT) to process of Protelindo Tax Refund. Until the completion date of the consolidated financial statements, further mechanism for this tax refund from DGT has not been communicated to Protelindo.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Protelindo's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2013 dan 4 Januari 2012.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

	2012
Tingkat diskonto	5.5% - 6% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 29) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	9.666	4.740
Biaya bunga	1.700	1.052
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	419	105
	11.781	5.893

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai kini liabilitas	40.705	23.303	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	48	52	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.380)	(8.751)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.373	14.604	Long term employee benefits liabilities

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	(3.906)	4.747	Effect on the aggregate current service cost
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	(6.147)	7.468	Effect on the employee benefit liabilities

18. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2012 and 2011 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 3, 2013 and January 4, 2012, respectively.

The assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
6% per annum		Discount rate
10% per annum		Wages and salary increase
55 years of age		Retirement age
TMI 1999		Mortality rate
Projected unit credit		Method

The details of the employee benefits expense recognized in the 2012 and 2011 consolidated statements of comprehensive income (Note 29) are as follows:

	2011	
4.740		Current service cost
1.052		Interest cost
(4)		Amortization of unrecognized past services cost-non vested
105		Amortization of unrecognized actuarial loss
5.893		

The details of long term employee benefits liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
23.303		Present value of obligation
52		Unrecognized past service cost - non vested
(8.751)		Unrecognized actuarial losses
14.604		Long term employee benefits liabilities

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Penurunan/ Decrease	
4.747		Effect on the aggregate current service cost
7.468		Effect on the employee benefit liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	23.303	10.976	At beginning of year
Biaya jasa kini	9.666	4.740	Current service cost
Biaya bunga	1.700	1.052	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(692)	(422)	Expected benefit payment
Kerugian aktuarial	6.728	6.957	Actuarial losses
Pada akhir tahun	40.705	23.303	At end of period

Perbandingan nilai kini liabilitas:

Comparison of present value of obligation:

	Nilai kini liabilitas / Present value of obligation	
31 Desember 2012	40.705	December 31, 2012
31 Desember 2011	23.303	December 31, 2011
31 Desember 2010	10.976	December 31, 2010
31 Desember 2009	5.573	December 31, 2009
31 Desember 2008	2.689	December 31, 2008

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The changes in the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal, 1 Januari	14.604	8.726	Beginning balance, January 1
Penambahan di periode berjalan	11.781	5.893	Addition during the period
Pembayaran imbalan kerja	(12)	(15)	Benefits paid
Saldo akhir	26.373	14.604	Ending balance

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

19. UNEARNED REVENUE

	2012	2011	
PT Hutchison CP Telecommunications	284.789	262.963	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Selular	84.677	24.272	PT Telekomunikasi Selular
PT Axis Telekom Indonesia	3.905	1.903	PT Axis Telekom Indonesia
PT Smart Telecom	1.787	41	PT Smart Telecom
PT Indosat Tbk.	1.002	-	PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.	636	771	PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.	181	324	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	126	199	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
Techno-Sciences Inc.	-	180	Techno-Sciences Inc.
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	9	PT Bakrie Telecom Tbk.
	377.103	290.662	
Bagian jangka pendek	351.717	264.105	Current portion
Bagian jangka panjang	25.386	26.557	Non-current portion

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada tahun 2008, Protelindo menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Protelindo juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara.

19. UNEARNED REVENUE (continued)

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak

	2012	
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	2.192	-
Bagian rugi neto	(555)	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	10	-
	1.647	-
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	-	-
Bagian laba neto	18	-
	18	-
	1.665	-

b. Bagian laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali

	2012	
Protelindo Netherlands B.V.	(545)	-
Protelindo	18	-
	(527)	-

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Protelindo di tahun 2011 sebesar 0,0006% atau sejumlah Rp9 tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 karena jumlahnya yang tidak material.

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non controlling interests in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income

b. Income/(loss) attributable to non controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

The interest of the non-controlling shareholders in Protelindo for 2011 of 0.0006% or equal to Rp9 is not recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011, due to the immateriality of these amounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%	88.459
- PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%	84.990
- Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%	28.360
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	616.672.396	60,44%	308.337
	1.020.292.500	100,00%	510.146

31 Desember 2011

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563
	1.020.292.500	100,00%	510.146

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

December 31, 2012

Shareholders	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	88.459
- PT Caturguwiratna Sumapala	84.990
- Pershing LLC Main Custody	28.360
- Public (each below 5% ownership)	308.337
	510.146

December 31, 2011

Shareholders	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	130.347
- PT Caturguwiratna Sumapala	125.236
- Public (each below 5% ownership)	254.563
	510.146

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 November 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 November 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

Based on the Deed No. 206 dated 15 June 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital
Agio saham	22.128
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)
	20.576

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Additional paid-in capital Share issuance costs
Agio saham	22.128
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)
	20.576

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terdiri dari surplus revaluasi menara entitas anak dan keuntungan /(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas entitas anak sebagai berikut:

	2012	2011
Keuntungan /(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas	-	(38.424)
Surplus revaluasi menara	2.035.248	524.100
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.809	-
Saldo akhir	2.037.057	485.676

Net gain/(loss) on cash flow hedges
Revaluation surplus on towers
Exchange difference from translation of financial statements

Ending balance

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011. Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp100.

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to establish statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

On 15 June 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp 100 from net income 2011. Appropriated retained earnings as of December 31, 2012 were Rp100.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN

	2012
Pihak ketiga:	
Sewa menara (sewa operasi)	2.257.717
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	7.543
	2.265.260

25. REVENUES

	2011	
		Third parties:
	1.642.860	Tower rentals (operating leases)
	8.046	Repeater rentals (finance lease)
	1.650.906	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2012	2011	2012	2011	
Pelanggan					Customers
PT Hutchison CP					PT Hutchison CP
Telecommunications	882.828	715.470	39%	43%	Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.	397.487	255.045	18%	15%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	269.759	97.528	12%	6%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk.	210.501	186.741	9%	11%	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Bakrie Telekom Tbk.	173.372	172.258	8%	10%	PT Bakrie Telekom Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia	126.027	82.055	6%	5%	PT Axis Telekom Indonesia
PT Indosat Tbk.	115.749	63.534	5%	4%	PT Indosat Tbk.
	2.175.723	1.572.631	97%	94%	

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2012
Perawatan lokasi	110.053
Listrik	19.744
Perjalanan dinas	7.499
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000)	158
	137.454

26. COST OF REVENUES

	2011	
		Site maintenance
	78.127	Electricity
	4.657	Business trip
	6.973	Others (below Rp1,000)
	260	
	90.017	

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2012
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	443.409
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	138.705
	582.114

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	2011	
		Depreciation of fixed assets (Note 9)
	374.792	Amortization of insurance and site rentals
	106.114	
	480.906	

28. BEBAN PENJUALAN

	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.998
Perjalanan dan transportasi	8.728
Representasi dan jamuan	7.334
	29.060

28. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	2011	
		Salaries and employee welfare
	9.690	Travel and transportation
	8.946	Entertainment and representation
	3.994	
	22.630	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72.588
Jasa profesional	75.711
Perizinan dan lisensi	40.209
Imbalan kerja (Catatan 18)	11.781
Keperluan kantor	8.027
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	1.768
	210.084

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	
	49.856	Salaries and employee welfare
	53.274	Professional fees
	33.545	Permit and licenses
	5.893	Employee benefits (Note 18)
	7.002	Office supplies
	2.719	Others (below Rp1,000)
	152.289	

30. BIAYA KEUANGAN

	2012
Beban bunga	430.610
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	87.912
Beban keuangan lain	15.693
	534.215

30. FINANCE CHARGES

	2011	
	374.614	Interest expense
	57.195	Amortization of cost of loans (Note 15)
	11.579	Other finance charges
	443.388	

31. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

	2012
Kerugian selisih kurs, neto	(282.690)
Lainnya	(41.551)
	(324.241)

31. OTHER LOSSES, NET

	2011	
	(48.458)	Foreign exchange losses, net
	(33.887)	Others
	(82.345)	

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	2012
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:	
Pinjaman fasilitas	(312.662)
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	-
Lainnya	29.972
	(282.690)

	2011	
		Foreign exchange (losses)/gains in relation to:
	(85.378)	Facility loan
	43.097	Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
	(6.177)	Others
	(48.458)	

32. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, Protelindo menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd. ("DBS") dan The Royal Bank of Scotland N.V. Cabang Jakarta ("RBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga tiga bulanan dalam dollar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Protelindo menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

32. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On June 28, 2010, the Subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. ("DBS") and The Royal Bank of Scotland N.V. Jakarta Branch ("RBS") to hedge quarterly payments of interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. Protelindo applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2012, Protelindo membatalkan transaksi swap tingkat bunga dengan DBS. Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2012, Protelindo membatalkan transaksi swaps tingkat bunga dengan RBS.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

32. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

On November 30, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with DBS. Further, on December 6, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with RBS.

Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2012	2011	
DBS Bank Ltd.	80.778.275	-	(25.315)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland, cabang Jakarta	75.862.500	-	(25.917)	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch
	156.640.775	-	(51.232)	

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2012	2011
1	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 6 Desember/ December 2012	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 6 Desember 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to December 6, 2012.	(13.424)	(16.212)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 30 November/ November 2012	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to November 30, 2012.	(10.094)	(17.185)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.

- b. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada Protelindo.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Protelindo menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada Protelindo (Catatan 5). Pada tanggal 16 Januari 2013, Protelindo mengirimkan surat kepada Corporate United Investments Limited dan Smartfren untuk melepas gadai saham.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the *sites leases* is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, Protelindo and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to Protelindo by means of installment payments.

On February 5, 2010, Protelindo signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to Protelindo (Note 5). On January 16, 2013, Protelindo sent a letter to Corporate United Investments Limited and Smartfren to release the pledged shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa awal.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, merubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 5 tahun dan 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 years periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Protelindo menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Protelindo memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby Protelindo acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amendemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 30 Juni 2013. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amendemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amendemen No. 1 tanggal 18 April 2008 dan Amendemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amendemen tanggal 7 Nopember 2011 dan terakhir kali diubah dengan Amendemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 Nopember 2011 dan terakhir kali diubah dengan Amendemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2013. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

- f. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011 and lastly amended by Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011 and lastly amended by an Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*.

Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement.

Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- j. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- m. Pada tanggal 1 April 2011, Protelindo dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- m. On April 1, 2011, Protelindo and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two site leases with TSI were cancelled.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

- o. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo menandatangani *Sale and Purchase Agreement* the "SPA" dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk, entitas anak tidak langsung, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Protelindo.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V.. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN.

- p. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On February 12, 2004, Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

- o. On October 29, 2012, Protelindo signed a *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to Protelindo's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V.. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN.

- p. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a *Master Lease Agreement* with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the *site lease agreements* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for term of 1 year at a time, unless one party terminates the *site lease agreement*. The lease period starts upon the date of the commencement date for each location.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- q. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- r. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. menandatangani Perjanjian Framework Collocation dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	2.331.821	1.604.428
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	10.476.165	9.063.888
Lebih dari lima tahun	7.672.598	3.967.729
	20.480.584	14.636.045

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- q. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to Mast Companies were assigned to Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- r. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to Mast Companies were assigned to Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
within one year
From one year to five years
More than five years

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2012 and 2011.

Perusahaan /Company	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> / Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Entitas Anak	8.460	14.849	6.363	10.798

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2012 and 2011.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	33a	288	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	33b	853	855
3	PT Telekomunikasi Selular	33c	1.585	727
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	33d	1.150	1.098
5	PT Hutchison CP Telecommunications	33e	6.037	5.206
6	PT XL Axiata Tbk.	33f	2.448	1.525
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	33g	97	88
8	PT Axis Telekom Indonesia	33h	908	446
9	PT Indosat Tbk.	33i	643	453
10	PT Smart Telecom	33j	51	42
11	PT Berca Global-Access	33k	14	14
12	PT First Media Tbk.	33l	90	16
13	Techno-Sciences, Inc.	33m	-	2
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Repeater dan Indoor base transceiver station</i>)	33n	34	38
15	KPN B.V.	33p	484	-
16	T-Mobile, Netherlands B.V.	33q	86	-
17	Vodafone Libertel N.V.	33r	81	-
	Jumlah/Total		14.849	10.798

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	2012	2011
Aset		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	689.913	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	88	73
	690.001	610.425
Total aset	13.573.560	8.568.330
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan		
total aset	5%	7%
Liabilitas		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 15)	-	312.830
Total liabilitas	10.155.012	7.049.664
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	0%	4%

34. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets
Liabilities
Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 15)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2012	2011
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban bunga	25.053	33.612
Persentase beban bunga dari pihak-pihak berelasi dengan total beban bunga	6%	9%
Sewa kantor	8.021	2.141
Persentase sewa kantor dari pihak-pihak berelasi dengan total beban usaha	3%	1%

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties:

<u>Other related parties:</u>	
Interest expense	
Percentage of interest expense involving related parties to total interest expense	
Office lease	
Percentage of office lease involving related parties to total operating expenses	

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/other related parties		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of Office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	11.033	8.531	Short-term employee benefits

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

35. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiaries is presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2012			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.257.707	7.553	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.540.538	5.154	1.545.692	Gross income
Beban penjualan	(28.963)	(97)	(29.060)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(209.384)	(700)	(210.084)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(323.160)	(1.081)	(324.241)	Others losses, net
Pendapatan keuangan	11.844	40	11.884	Finance income
Biaya keuangan	(532.434)	(1.781)	(534.215)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	458.441	1.535	459.976	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	113.298	379	113.677	Corporate income tax expense
Laba neto	345.143	1.156	346.299	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	13.528.301	45.259	13.573.560	Total segment assets
Total liabilitas segmen	10.121.151	33.861	10.155.012	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	441.931	1.478	443.409	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.984.760	6.640	1.991.400	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.719.578)	(9.098)	(2.728.676)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.180.616	3.950	1.184.566	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

	2011			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.642.860	8.046	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.074.720	5.263	1.079.983	Gross income
Beban penjualan	(22.520)	(110)	(22.630)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(151.547)	(742)	(152.289)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(81.951)	(394)	(82.345)	Others losses, net
Pendapatan keuangan	1.064	5	1.069	Finance income
Biaya keuangan	(441.227)	(2.161)	(443.388)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	378.539	1.861	380.400	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	96.046	470	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	282.493	1.391	283.884	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	8.526.570	41.760	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	7.015.306	34.358	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	372.965	1.827	374.792	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.563.900	7.659	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.698.278)	(8.317)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	426.606	2.089	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

	2012				
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.206.951	466.408	591.901	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	823.558	318.252	403.882	1.545.692	Gross Income
Beban penjualan	(15.483)	(5.983)	(7.594)	(29.060)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(111.935)	(43.255)	(54.894)	(210.084)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(172.759)	(66.760)	(84.722)	(324.241)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	6.332	2.447	3.105	11.884	Finance Income
Biaya keuangan	(284.635)	(109.992)	(139.588)	(534.215)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	245.078	94.709	120.189	459.976	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	60.568	23.405	29.704	113.677	Corporate income tax expense
Laba neto	184.510	71.304	90.485	346.299	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	7.232.117	2.794.744	3.546.699	13.573.560	Total segment assets
Total liabilitas segmen	5.410.683	2.090.877	2.653.452	10.155.012	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	236.252	91.296	115.861	443.409	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.061.036	410.022	520.342	1.991.400	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.453.863)	(561.824)	(712.989)	(2.728.676)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	631.148	243.898	309.520	1.184.566	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

2011					
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	336.569	923.549	390.788	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	220.175	604.164	255.644	1.079.983	Gross Income
Beban penjualan	(4.614)	(12.660)	(5.356)	(22.630)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(31.047)	(85.193)	(36.049)	(152.289)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(16.788)	(46.065)	(19.492)	(82.345)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	218	598	253	1.069	Finance Income
Biaya keuangan	(90.393)	(248.040)	(104.955)	(443.388)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	77.551	212.804	90.045	380.400	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	19.677	53.993	22.846	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	57.874	158.811	67.199	283.884	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	1.746.817	4.793.293	2.028.220	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.437.208	3.943.722	1.668.734	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	76.408	209.666	88.718	374.792	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	320.392	879.161	372.006	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(347.922)	(954.703)	(403.970)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	87.398	239.820	101.477	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

	2012			2011		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	38.577.396	373.043	3.718.985	33.723	Cash and cash equivalents
	EUR	4.599.942	58.925	-	-	
Kas dan setara kas pihak-pihak berelasi	US\$	9.080	88	8.079	73	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	5.682.142	54.946	108.907	988	Trade receivables - third parties
	EUR	64.599	828	-	-	
Total aset	US\$	44.268.618	428.077	3.835.971	34.784	Total assets
	EUR	4.664.541	59.753	-	-	
Liabilitas:						Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	21.950.499	212.261	66.947	607	Tower construction and other payables - third parties
	EUR	816	10	-	-	
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	US\$	-	-	56.398.775	511.424	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	US\$	462.983.707	4.477.052	455.982.387	4.134.848	Long-term loans, net of current portion Third parties
	EUR	57.227.723	733.079	-	-	
Beban yang masih harus di bayar	US\$	2.238.890	21.650	6.003.120	54.436	Accrued expenses
	EUR	3.581.472	45.878	-	-	
Total liabilitas	US\$	487.173.096	4.710.963	518.451.229	4.701.315	Total liabilities
	EUR	60.810.011	778.967	-	-	
Liabilitas bersih			5.002.100		4.666.531	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrumen keuangan derivatif.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiaries' financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables short-term employee benefit liabilities and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - deposits that arise directly from its operations.

The subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan Bank yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$nil (31 Desember 2011: AS\$156.640.775). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease In basis point
31 Desember 2012	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100
31 Desember 2011	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with Bank, in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$nil (December 31, 2011: US\$156,640,775). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
December 31, 2012	
US Dollar	(44.771)
US Dollar	44.771
Rupiah	(30.800)
Rupiah	30.800
Euro	(7.331)
Euro	7.331
December 31, 2011	
US Dollar	(50.166)
US Dollar	(14.508)
Rupiah	(15.063)
Rupiah	15.063

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar dan Euro. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%
31 Desember 2011	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2012
	(42.830)	US Dollar
	42.830	US Dollar
	(6.795)	EUR
	6.795	EUR
		December 31, 2011
	(46.573)	US Dollar
	46.573	US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiaries's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012						December 31, 2012
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	-	-	-	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	246.999	-	-	-	246.999	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related parties
	808.669	61.000	183.000	7.938.631	8.991.300	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2011						December 31, 2011
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	-	-	-	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	33.294	-	-	-	33.294	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28.482	-	-	-	28.482	Short term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	170.524	-	-	-	170.524	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	516.425	-	-	-	516.425	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	689.055	113.929	4.513.023	5.316.007	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125	Related parties
	913.842	689.055	113.929	4.833.148	6.549.974	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Perseroan dan entitas anak memelihara kesehatan struktur permodalan menggunakan rasio *net debt to running EBITDA* dan *debt service coverage ratio*.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Company and its subsidiaries monitor the health of their capital structure using *net debt to running EBITDA ratio* and *debt service coverage ratio*.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

31 Desember/December 31, 2012					
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas dan setara kas	1.129.550	1.129.550	Cash and cash equivalents		
Piutang usaha - pihak ketiga	261.601	261.601	Trade receivables - third parties		
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	2.582	2.582	Other non-current assets - deposits		
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:		
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	386.636	Tower construction and other payable - third parties		
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	40.638	Other payable - third parties		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	26.896	Short-term employee benefit liabilities		
Beban yang masih harus dibayar	246.999	246.999	Accrued expenses		
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans		
Pihak ketiga	100.529	100.529	Third parties		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion		
Pihak ketiga	7.946.558	7.946.558	Third parties		
31 Desember/December 31, 2011					
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas dan setara kas	649.452	649.452	Cash and cash equivalents		
Piutang usaha - pihak ketiga	194.602	194.602	Trade receivables - third parties		
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.951	1.951	Other non-current assets - deposits		
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:		
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	165.117	Tower construction and other payable - third parties		
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.294	33.294	Other payable - third parties		
Beban yang masih harus dibayar	170.524	170.524	Accrued expenses		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28.482	28.482	Short-term employee benefit liabilities		
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans		
Pihak ketiga	494.901	494.901	Third parties		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion		
Pihak ketiga	5.090.722	5.090.722	Third parties		
Pihak berelasi	312.830	312.830	Related parties		
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:			Financial liabilities at fair value through profit and loss:		
Utang swap tingkat bunga	51.232	51.232	Interest rate swap payable		

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari utang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

39. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison, yang diubah dengan amandemen tanggal 17 Desember 2012, dimana Protelindo setuju untuk membeli sampai dengan 1.500 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$165.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah membeli 1.182 menara. Sisa menara sebanyak 318 masih dalam proses.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, Protelindo telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo telah membeli 152 lokasi menara. Sisa lokasi menara sebanyak-banyaknya sejumlah 48 lokasi menara masih dalam proses.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivable - third parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payable - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps payable is using the marked to market value.

39. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, Protelindo entered into a Tower Transfer Agreement with Hutchison, as amended on December 17, 2012, pursuant to which Protelindo agreed to acquire up to 1,500 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$165,000,000. As of December 31, 2012, the subsidiary acquired 1,182 tower sites. The remaining acquisition of 318 tower sites is still in process.
2. On July 25, 2012, Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of December 31, 2012, Protelindo acquired 152 tower sites. The remaining acquisition of up to 48 tower sites is still in process.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 8 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 0,13% dari saham mereka pada Perseroan yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66% menjadi 66,13% dari saham yang beredar.
2. Pada tanggal 8 Februari 2013, Bapak Tonny Kusnadi selaku Komisaris Utama Perseroan membeli sebanyak 250.000 lembar saham Perseroan.
3. Pada Tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, civil law notary di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan Protelindo Towers B.V. efektif pada tanggal 12 Februari 2013.
4. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 15 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 1,15% dari saham mereka pada Perseroan yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66,13% menjadi 67,28% dari saham yang beredar.

41. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba netto per saham dasar	346.836	283.884
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	1.020.292.500	1.020.292.500
Laba netto per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	340	278

40. SUBSEQUENT EVENTS

1. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 8, 2013, the two main shareholders of the Company (PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala) sold approximately 0.13% of their shares in the Company which increased the total public float from 66% to 66.13% of the outstanding shares.
2. On February 8, 2013, Mr. Tonny Kusnadi, the President Commissioner of the Company, purchased 250,000 shares of the Company.
3. On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.
4. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 15, 2013, the two main shareholders of the Company (PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala) sold approximately 1.15% of their shares in the Company which increased the total public float from 66.13% to 67.28% of the outstanding shares.

41. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic earnings per share, attributable to the equity holders of parent entity (full amount)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun 2012. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011/ Dilaporkan/ As reported	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2011/ December 31, 2011/ Direklasifikasi/ As reclassified	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Beban yang masih harus dibayar	199.006	(28.482)	170.524	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	28.482	28.482	Short-term employee benefit liabilities
Pendapatan diterima di muka - bagian jangka pendek	-	264.105	264.105	Unearned revenue - current position
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Provisi jangka panjang	-	72.207	72.207	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	72.207	(72.207)	-	Others non-current liabilities
Pendapatan diterima di muka - bagian jangka panjang	290.662	(264.105)	26.557	Unearned revenue - non current position
Total liabilitas	7.049.664	-	7.049.664	Total liabilities

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berdampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya.

Certain comparative figures in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the requirement regarding presentation and disclosure of 2012 financial statements. These reclassifications are as follows:

The Company's management believes that the above reclassification of account have no significant impact to the presentation of previous year's financial statements.

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	91.446	50.349	Capitalized salaries and overhead for tower construction
Kapitalisasi estimasi biaya Pembongkaran aset tetap	22.735	15.069	Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets
	114.181	65.418	

43. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and it subsidiaries as follow:

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 26 Februari 2013.

44. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on February 26, 2013.